

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa untuk menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu dapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam kehidupannya.

Pendidikan jasmani dan kesehatan memiliki peranan yang penting dalam sistem pendidikan, karena seorang siswa dalam belajar tidak hanya mendapat ilmu ataupun pendidikan yang sifatnya mengembangkan kemampuannya berfikir di bidang ilmu pengetahuan, berhitung, menulis, membaca tapi juga kemampuan gerak yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berfikir dengan kondisi tubuh yang sehat dan bugar, kemampuan tersebut akan didapat dalam Pendidikan jasmani dan kesehatan.

Pendidikan jasmani dan kesehatan menjadi bagian dalam sistem pendidikan sesuai dengan tujuannya membentuk pribadi yang berkarakter, memiliki ketrampilan berolahraga, menghindarkan pada perbuatan negatif dengan semangat berolahraga dan menjaga kondisi agar tetap bugar dan sehat.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menurut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menghadapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus

dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan masyarakatnya dalam lingkungan masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran, tetapi siswa yang menjadi mengembangkan dirinya sendiri.

Hal ini menentukan kemampuan belajar yang lebih cepat untuk dapat menganalisis setiap situasi secara logis dan memecahkan masalah secara kreatif. Untuk itu perlu adanya usaha perbaikan dalam hal pengajaran, misalnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi pertama, namun semakin majunya teknologi maka siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkannya, maka guru seharusnya tanggap dan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan tersebut.

Salah satu materi yang di pelajari di dalam pendidikan jasmani dan kesehatan adalah senam. Senam merupakan salah satu bagian dari pendidikan jasmani dan kesehatan yang terdiri dari berbagai gerakan bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh, meningkatkan kemampuan tubuh dan mencapai standart kompetensi dengan melakukan berbagai gerakan yang memiliki tingkat kesulitan rendah, sedang, sampai sulit. Namun di ajarkan dalam pendidikan jasmani dan kesehatan yang hanya senam aristik dalam bentuk senam lantai dan senam ritmik dalam bentuk senam – senam yang menggunakan irama. Dari kedua senam yang diajarkan disekolah tersebut peneliti mengkhususkan pada senam lantai yang

merupakan pondasi atau dasar dalam melakukan berbagai gerakan senam, namun tidak semua materi diajarkan kepada siswa karena terdapat tingkat kesulitan yang berbeda di masing - masing gerakan.

Ada beberapa sub materi yang diajarkan seperti *roll* depan, *roll* belakang, sikap lilin, *handstand*, *headstand* dan lain - lain. Dari materi tersebut penulis merasa tertarik dan untuk meneliti pada sub materi *handstand*, merupakan senam dasar bentuk sikap kedua kaki rapat tegak lurus ke atas bertumpu dengan kedua tangan menopang badan.

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani dan kesehatan di SMK N 3 Medan mengenai hasil belajar siswa kelas X dalam pembelajaran senam lantai.terutama pada gerakan *handstand*, ternyata masih banyak siswa kelas X SMK NEGERI 3 MEDAN yang belum dapat melakukan gerakan *handstand* dengan baik dan benar khususnya pada saat sikap bertumpu dimana kekurangannya adalah pada saat tangan diletakkan diatas matras tangan tidak bisa lurus,tangan juga kurang kuat menompang tubuh sehingga pada saat melakukan *handstand* tubuh siswa tesebut langsung jatuh , kemudian pada saat mengangkat kaki keatas siswa kurang bertenaga dan penguncian pada pinggang sulit dilakukan dengan baik sehingga proses gerakan *handstand* tidak terlaksana dengan baik dan juga kurangnya menjaga keseimbangan pada saat melakukan gerakan *handstand*. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran senam lantai. Dan juga timbulnya rasa jenuh atau bosan pada siswa pada saat melakukan gerakan *handstand* dikarenakan sulitnya melakukan gerakan *handstand* dan minimnya sarana dan prasarana

disekolah tersebut,sehingga pada saat melakukan praktek senam gerakan *handstand* siswa harus menunggu lama untuk gilirannya dan itu membuat siswa menjadi malas melakukan gerakan *handstand* tersebut. Pembelajaran dengan metode lama/konvensional juga menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasinya dan daya pikirnya sehingga hasil akhir pembelajaran gerakan *handstand* dalam senam lantai kurang baik.Situasi ini berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas X yaitu rendahnya nilai-nilai siswa kelas X yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah SMK NEGERI 3 MEDAN untuk pelajaran Pendidikan Jasmani adalah 70.

Dari hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti didapat siswa kelas X SMK NEGERI 3 MEDAN yang memperoleh nilai di atas KKM sejumlah 8 orang siswa, siswa kelas X yang nilainya di bawah KKM sebanyak 24 siswa. Sehingga hanya 28,94% siswa kelas X yang di atas KKM sedangkan 71,05% siswa kelas X di bawah KKM. Sedangkan siswa kelas X dalam satu kelas dikatakan tuntas jika mencapai 85% dari jumlah klasikal.

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMK NEGERI 3 MEDAN masih rendah dan perlu upaya untuk meningkatkannya. Variasi pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar gerakan *handstand* pada senam lantai,karna dengan variasi pembelajaran siswa akan merasa tertarik dan penasaran dengan variasi-variasi pembelajaran yang akan dibuat.Sehingga siswa-siswi tersebut tidak akan bosan dan merasa tertarik dengan variasi yang akan dibuat meskipun pasilitas disekolah tersebut terbatas .

Dalam melaksanakan materi pelajaran siswa kelas X SMK NEGERI 3 MEDAN di berikan berbagai variasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar gerakan *handstand* pada senam lantai.

“Soetomo (1993) mengemukakan bahwa mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara/gaya penyampaian yang satu kepada cara/gaya penyampaian yang lain dengan tujuan menghilangkan kebosanan/kejenuhan siswa saat belajar sehingga menjadi aktif berpartisipasi dalam belajarnya.”

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Handstand* dalam Senam Lantai Dengan Menggunakan Variasi Pembelajaran pada Siswa Kelas X SMK N 3 Medan Tahun Ajaran 2013 / 2014**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi siswa kelas X SMK NEGERI 3 MEDAN yakni:

1. Nilai KKM senam lantai gerakan *handstand* masih rendah.
2. Kurangnya sarana dan prasarana.
3. Siswa kurang memahami rangkaian gerakan *handstand* dengan baik terutama pada tahap pelaksanaannya.

4. Saat proses pembelajaran banyak siswa yang kurang mampu melakukan gerakan *handstand* yang di berikan oleh gurunya terutama pada saat tahap gerakan.
5. Pada saat melakukan *handstand*, siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat tahap gerakan.
6. Kurangnya minat dan bosannya siswa untuk melakukan gerakan *handstand* tersebut.
7. Tidak ada diberikan latihan pembentukan fisik guna menunjang gerakan *handstand*.

### **C. Pembatasan masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah terkait dalam suatu penelitian dan untuk menghindari pendapat yang berbeda-beda serta keterbatasan masalah waktu, dana, dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Berkenaan dengan penelitian "Upaya Peningkatan Hasil Belajar *Handstand* dalam Senam Lantai Dengan Menggunakan Variasi Pembelajaran pada Siswa Kelas X SMK N 3 Medan Tahun Ajaran 2013 / 2014". Pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah melihat peranan penerapan variasi pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar *handstand* dalam senam lantai dengan menggunakan variasi pembelajaran pada siswa Kelas X SMK N 3 Medan Tahun Ajaran 2013 / 2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Untuk membatasi penelitian dibutuhkan rumusan masalah yang akan mempermudah pembahasan problematika yang diangkat. Adapun rumusan

masalah dari penelitian ini adalah: Apakah melalui variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar gerakan *handstand* pada siswa Kelas X SMK Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014” ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan informasi permasalahan yang telah di kemukakan di atas yaitu “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan variasi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *handstand* di Kelas X SMK Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

Bagi siswa sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar serta kemampuan khususnya pada materi pelajaran penjas.

1. Bagi guru berguna sebagai upaya untuk memperbaiki kesulitan belajar khususnya pada pembelajaran penjas.
2. Bagi sekolah berguna untuk menambah wawasan strategi pembelajaran yang dapat diberikan pada siswa.
3. Bagi peneliti berguna untuk mengembangkan teknik variasi pembelajara, khususnya untuk pemikiran pembelajaran yang berkaitan dengan gerak dan menambah wawasan terkait dengan evaluasi praktek mengajar.
4. Untuk mengaplikasikan ilmu yang di peroleh selama perkuliahan.